

# PENGARUH PEMBERIAN *BABY OIL* TERHADAP PENCEGAHAN KEJADIAN DERAJAT *DIAPER RASH* PADA BAYI DI DESA TAMAN PRIJEK KECAMATAN LAREN KABUPATEN LAMONGAN

Lilis Maghfuroh\*,Hj.Andri Tri Kusuma N\*\*,Ratna Yuli Nur Jannah\*\*\*

## ABSTRAK

*Diaper rash* Merupakan reaksi kulit terhadap amonia dalam urin dan kontaminasi bakteri yang berasal dari materi feces. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian *baby oil* terhadap pencegahan kejadian derajat *diaper rash* pada bayi di desa taman prijek kecamatan laren kabupaten lamongan.

Desain penelitian adalah *post-eksperiment*, sampel sebanyak 28 yaitu bayi di desa taman prijek laren lamongan pada bulan february, data diambil dengan menggunakan kuesioner data umum dan lembar observasi. Setelah ditabulasi data dianalisis dengan *uji wilcoxon sign rank test* dengan nilai  $P < 0,05$ .

Hasil penelitian menunjukkan setelah pemberian *baby oil* hampir seluruhnya kelompok perlakuan tidak terjadi *diaper rash* yaitu 13 responden (92.9%), sedangkan pada kelompok kontrol mengalami *diaper rash* ringan yaitu 7 responden (50%), dan mengalami *diaper rash* sedang yaitu 1 responden (7.1%). Hasil pengujian dengan *wilcoxon sign rank test* dengan  $\alpha = 0,05$  didapatkan  $p\text{-sign} = 0,005$  dimana  $p\text{-sign} < \alpha$  sehingga  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh pemberian *baby oil* terhadap pencegahan kejadian derajat *diaper rash* pada bayi.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dianjurkan kepada para orang tua yang mempunyai bayi untuk memberikan terapi *baby oil* sebagai terapi pencegahan kejadian derajat *diaper rash*.

**Kata Kunci :** *Baby oil , Diaper Rash, Bayi*

## ABSTRACT

*Diaper rash* is a skin reaction to ammonia in urine and bacterial contamination coming from faecal matter. The purpose of this study was to determine the effect of *baby oil* to the prevention the incidence level of *diaper rash* in infants at Taman Prijek Laren Lamongan

The design of this study was post-experimental design, sample was 28 infants at Taman Prijek Laren Lamongan on February, Data was retrieved using data questionnaire and observation sheet. After being tabulated the data was analyzed using by Wilcoxon signed rank test with  $P < 0.05$ .

The result showed that after being given baby oil there were 13 infants (92.9%) in the treatment group who did not experience diaper rash and there were 7 infants (50%) in the control group experiencing mild diaper rash. The test result by wilcoxon signed rank test with  $\alpha = 0.05$  was obtained  $p\text{-sign} = 0.005$  where  $p\text{-sign} < \alpha$  . so that  $H_1$  was accepted, it means that there was effect of *baby oil* to the prevention of the incidence level of *diaper rash* in infants.

It is recommended to parents who have babies to give baby oil as a therapeutic treatment to prevent the incidence level of diaper rash.

Keywords : *baby oil, diaper rash, infants.*

## Pendahuluan

*Diaper rash* adalah akibat akhir Karena kontak yang terus menerus dengan keadaan lingkungan yang tidak baik, sehingga

menyebabkan iritasi atau dermatitis pada daerah perianal (Nursalam, 2007).

Saat terjadi *diaper rash* , kulit di sekitar wilayah yang tertutup popok akan mengalami peradangan, gejala yang terlihat adalah kulit berwarna kemerahan, dan cenderung

membengkak. Kondisi ini menandakan telah terjadi kerusakan kulit (Gupte, 2007).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Qurrota A'yun (tidak dipublikasikan, 2009) tentang pengaruh lama pemakaian disposable diaper terhadap kejadian *diaper rash* pada bayi usia 0-12 bulan diketahui bahwa bayi yang menggunakan sebagian besar pernah mengalami *diaper rash* sebagian besar pernah mengalami *diaper rash* ringan sebesar 25 bayi (64.10%) dari 39 bayi dengan prevalensi tertinggi didapatkan pada usia 4-12 bulan lebih dari 50% mengalami *diaper rash*.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 November 2015 di Desa Taman Prijek Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, responden yang diteliti sebanyak 10 bayi, ada 8 (80%) bayi yang tidak mengalami *diaper rash* dan ada 2 (20%) bayi yang mengalami *diaper rash*. Dari bayi yang diteliti masih terdapat sebagian kecil dari bayi yang mengalami kejadian *diaper rash*.

Faktor-faktor penyebab terjadinya *diaper rash* diantaranya: 1) kontak yang lama dan berulang dengan bahan iritan, terutama urin dan feses. 2) mikroorganisme seperti *candida albicans*. Pada kulit yang normal terdapat jamur *candida* dalam jumlah yang sedikit, tetapi saat kulit lembab akibat pemakaian popok, maka jamur akan tumbuh lebih cepat sehingga timbul peradangan yang mengakibatkan timbulnya *diaper rash*. 3) Kurangnya nutrisi pada bayi membuat kulit menjadi lemah sehingga mudah terkena *diaper rash*. 4) Diare, menyebabkan semakin seringnya kulit bayi yang tertutup popok terkena feses. 5) Suhu lingkungan yang terlalu panas atau lembab menyebabkan kulit mudah teriritasi saat terjadi gesekan. 6) Kebersihan kulit yang kurang dapat menyebabkan bakteri dan berkembang biak. 7) Reaksi alergi terhadap kimia yang terkandung dalam diapers. 8) Pengenalan makanan baru pada bayi dapat menyebabkan bayi lebih sering buang air besar dengan komposisi feses yang berubah. 9) Mengonsumsi antibiotik, bayi yang mengonsumsi antibiotik atau ibu menyusui yang menggunakan antibiotik juga dapat meningkatkan resiko infeksi jamur.

Untuk mencegah kerusakan kulit obat yang dipilih untuk mencegah *diaper rash* harus memiliki materi untuk melindungi kulit. Untuk

melindungi kulit, sebaiknya tidak mengenakan pakaian yang rapat pada bayi. Pemberian cairan calamin, *baby oil* dapat mencegah terjadinya *diaper rash* pada bayi (Gupte, 2007).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian baby oil terhadap pencegahan kejadian derajat *diaper rash* pada bayi di Desa Taman Prijek Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

## Metodologi penelitian

Desain penelitian adalah suatu yang sangat penting dalam penelitian, yang memungkinkan memaksimalkan kontrol beberapa faktor yang bisa mempengaruhi akurasi suatu hasil (Nursalam, 2014).

Desain penelitian yang digunakan adalah *Post – Eksperimental* dengan menggunakan pendekatan *Static – group comparison design* yaitu jenis penelitian untuk menentukan pengaruh dari suatu tindakan pada kelompok subjek yang mendapat perlakuan, kemudian dibandingkan dengan kelompok subjek yang tidak mendapat perlakuan (Nursalam, 2008). Disini peneliti membagi menjadi 2 kelompok yang pertama merupakan kelompok perlakuan yaitu kelompok yang mendapatkan terapi *baby oil* dan kelompok yang kedua merupakan kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak mendapatkan terapi *baby oil*. Disini peneliti mencari pengaruh pemberian baby oil terhadap pencegahan kejadian derajat *diaper rash* pada bayi di desa taman prijek kecamatan laren kabupaten lamongan.

## Hasil Penelitian

### Data umum

#### 1. Karakteristik Orang Tua Dan Bayi

##### 1) Karakteristik ibu

###### (1) Karakteristik Ibu Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia Ibu Di Desa Taman Prijek Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan

Umur	Perlakuan		Kontrol	
	N	%	N	%
20 – 25 tahun	6	42.9	3	21.4
26 – 30 tahun	3	21.4	5	35.7
31 – 35 tahun	3	21.4	4	28.6
36 – 40 tahun	2	14.3	2	14.3
Jumlah	14	100	14	100

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut menunjukkan bahwa hampir setengah usia ibu kelompok perlakuan berumur 20-25 tahun sejumlah 42.9% atau 6 orang dan sebagian kecil usia ibu berumur 36-40 tahun sejumlah 14.3% atau 2 orang. Sedangkan pada kelompok kontrol hampir setengah usia ibu berumur 26-30 tahun sejumlah 35.7% atau 5 orang dan sebagian kecil usia ibu berumur 36-40 tahun sejumlah 14.3% atau 2 orang.

(2) Karakteristik ibu Berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Ibu Di Desa Taman Prijek Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan

Pendidikan	Perlakuan		Kontrol	
	N	%	N	%
SD	1	7.1	0	0
SMP	3	21.4	4	28.6
SMA	8	57.1	7	50
PT	2	14.3	3	21.4
Jumlah	14	100	14	100

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir ibu kelompok perlakuan berpendidikan terakhir SMA/ sederajat sejumlah 57.1% atau 8 orang dan sebagian kecil orang tua berpendidikan terakhir SD sejumlah 7.1% atau 1 orang. Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan setengah pendidikan terakhir ibu bayi berpendidikan terakhir SMA / sederajat sejumlah 50 % atau 7 orang dan sebagian kecil pendidikan terakhir ibu bayi berpendidikan terakhir Akademi/PT sejumlah 21.4% atau 3 orang

(3) Karakteristik Ibu Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Pekerjaan ibu Di Desa Taman Prijek Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan Maret 2016

Pekerjaan	Perlakuan		Kontrol	
	N	%	N	%
IRT	7	50	6	42.8
Petani	2	14.3	4	28.5
Wiraswasta	4	28.6	1	7.1
Pedagang	1	7.1	3	21.4
Jumlah	14	100	14	100

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa setengah ibu kelompok perlakuan bekerja sebagai ibu rumah tangga sejumlah 50% atau 7 orang, dan sebagian kecil pekerjaan ibu kelompok perlakuan bekerja sebagai pedagang sejumlah 7.1 % atau 1 orang. Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa sebagian besar ibu kelompok kontrol bekerja sebagai ibu rumah tangga sejumlah 42.8% atau 6 orang, dan sebagian kecil pekerjaan ibu kelompok kontrol bekerja sebagai wiraswasta sejumlah 7.1 % atau 1 orang.

2) Karakteristik bayi

(1) Karakteristik Bayi berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi Jenis Kelamin bayi Pada Di Desa Taman Prijek Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan Maret 2016

Jenis kelamin	Perlakuan		Kontrol	
	N	%	N	%
Laki-laki	6	42.9	4	28.6
Perempuan	8	57.1	10	71.4
Jumlah	14	100	14	100

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut menunjukkan sebagian besar bayi kelompok perlakuan berjenis kelamin perempuan sejumlah 57.1% atau 8 bayi. Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan sebagian besar bayi berjenis kelamin perempuan sejumlah 71.4% atau 10 orang.

(2) Karakteristik bayi berdasarkan umur  
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi umur bayi Di desa taman prijek kecamatan laren kabupaten lamongan maret 2016.

Umur	Perlakuan		Kontrol	
	N	%	N	%
1-3 bulan	2	14.3	1	7.1
4-6 bulan	5	35.7	3	21.4
7-9 bulan	3	21.4	4	28.6
10-12 bulan	4	28.6	6	42.9
Jumlah	14	100	14	100

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut menunjukkan hampir setengah bayi kelompok perlakuan berusia 7-9 bulan dan 10-12 bulan sejumlah 28.6% . dan sebagian kecil bayi kelompok perlakuan berusia 1-3 bulan dan 4-6 bulan sejumlah 21.4%. sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan hampir setengah umur anak berumur 4-6 bulan sejumlah 35.7% dan sebagian kecil berumur 1-3 bulan sejumlah 14.3%.

(3) Karakteristik bayi berdasarkan runtutan kelahiran

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi runtutan kelahiran bayi Di desa taman prijek kecamatan laren kabupaten lamongan maret 2016

Anak ke-	Perlakuan		Kontrol	
	N	%	N	%
Ke-1	7	50	7	50
Ke-2	2	14.3	4	28.6
Ke-3	3	21.4	3	21.4
Ke > 3	2	14.3	0	0
Jumlah	14	100	14	100

Dari tabel 4.6 tersebut menunjukkan setengah dari bayi kelompok perlakuan runtutan kelahiran sebagai anak pertama sejumlah 50% atau 7 bayi dan sebagian kecil runtutan kelahiran kelompok perlakuan ke  $\geq 3$  sejumlah 14.2% atau 2 bayi. Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan setengah dari bayi runtutan kelahiran sebagai anak pertama sejumlah 50% atau 7 bayi dan sebagian kecil runtutan kelahiran kelompok perlakuan ke  $\geq 3$  sejumlah 21.4% atau 3 bayi.

(4) Karakteristik bayi berdasarkan jumlah saudara

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Jumlah Saudara Bayi Di Desa Taman Prijek Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan Maret 2016.

Jumlah saudara	Perlakuan		Kontrol	
	N	%	N	%
Tunggal	8	57.1	7	50
2-3 bersaudara	4	28.6	4	28.6
> 3 bersaudara	2	14.3	3	21.4
Jumlah	14	100	14	100

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut menunjukkan sebagian besar bayi kelompok perlakuan merupakan anak tunggal sejumlah 57.1% atau 8 bayi, dan sebagian kecil bayi kelompok perlakuan mempunyai  $\geq 3$  bersaudara sejumlah 14.3% atau 2 bayi. Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan setengah bayi merupakan anak tunggal sejumlah 50% atau 7 bayi, dan sebagian kecil bayi kelompok kontrol mempunyai  $\geq 3$  bersaudara sejumlah 21.4% atau 3 bayi.

(5) Karakteristik bayi berdasarkan makanan yang dikonsumsi

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Makanan Yang Dikonsumsi Bayi Di Desa Taman Prijek Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan Maret 2016

Makanan	Perlakuan		Kontrol	
	N	%	N	%
.ASI	8	57.1	4	28.6
Susu Formula	5	35.7	7	50
Bubur	0	0	3	21.4
Nasi	1	7.1	0	0
Jumlah	14	100	14	100

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut menunjukkan sebagian besar bayi kelompok perlakuan mengonsumsi ASI sejumlah 57.1% atau 8 bayi, dan sebagian kecil bayi kelompok perlakuan mengonsumsi nasi sejumlah 7.1% atau 1 bayi. Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan setengah bayi mengonsumsi susu formula sejumlah 50% atau 7 bayi, dan sebagian kecil responden kelompok kontrol mengonsumsi bubur sejumlah 21.4% atau 3 bayi.

(6) Karakteristik bayi berdasarkan jenis popok yang dipakai.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Jenis Popok Yang Dipakai Bayi Di Desa Taman Prijek Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan Maret 2016

Pemakaian popok	Perlakuan		Kontrol	
	N	%	N	%
Tidak memakai popok	6	42.9	4	28.6
Popok sekali pakai	8	57.1	10	71.4
Popok Kain	0	0	0	0
Jumlah	14	100	14	100

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut menunjukkan sebagian besar bayi kelompok perlakuan memakai popok sekali pakai sejumlah 57.1% atau 8 orang. Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan sebagian besar bayi memakai popok sekali pakai sejumlah 71.4% atau 10 bayi.

#### Data Khusus

##### 1. Pencegahn kejadian diaper rash kelompok perlakuan

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Kejadian *Diaper rash* Pada Bayi Kelompok Perlakuan Di Desa Taman Prijek Laren Lamongan.

Kejadian <i>diaper rash</i>	N	%
Tidak terjadi <i>diaper rash</i>	13	92.9
<i>Diaper rash</i> ringan	1	7.1
Jumlah	14	100

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut menunjukkan hampir seluruhnya bayi kelompok perlakuan tidak mengalami *diaper rash* sejumlah (92.9%) atau 13 bayi.

##### 2. Pencegahan diaper rash kelompok kontrol

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Kejadian *Diaper rash* Pada Bayi Kelompok Kontrol Didesa Taman Prijek Laren Lamongan Maret 2016.

Kejadian <i>diaper rash</i>	N	%
Tidak terjadi <i>diaper rash</i>	6	42.9
<i>Diaper rash</i> ringan	7	50
<i>Diaper rash</i> sedang	1	7.1
Jumlah	14	100

Dari tabel 4.11 tersebut menunjukkan setengah bayi kelompok kontrol mengalami derajat *diaper rash* ringan sejumlah 50% atau 7 bayi, sedangkan sebagian kecil mengalami *diaper rash* sedang sejumlah 7.1% atau 1 bayi..

##### 3. pengaruh pemberian baby oil terhadap pencegahan kejadian diaper rash pada bayi di des ataman prijek laren lamongan.

Tabel 4.12 Distribusi Tabel Silang Pengaruh Pemberian *Baby oil* Terhadap Pencegahan Kejadian Derajat *Diaper rash* Pada Bayi Di Desa Taman Prijek Laren Lamongan Maret 2016.

Diaper rash	Tidak terjadi		ringan		sedang		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Perlakuan	13	92.9	1	7.1	0	0	14	100
Kontrol	6	42.9	7	50	1	7.1	14	100
Total	19	67.9	8	28.6	1	3.6	28	100

Z -2.828<sup>a</sup>, P= 0,005

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa 14 bayi atau 100% menyatakan sesudah diberikan terapi *baby oil* tidak terjadinya derajat *diaper rash* sejumlah 92.9% atau 13 bayi dan sebagian kecil terjadi *diaper rash* ringan sejumlah 7.1% atau 1 bayi.

Sedangkan pada kelompok kontrol (tidak diberikan *baby oil*) dari 14 bayi atau (100%) menyatakan terjadi derajat *diaper rash* ringan sejumlah 50% atau (7 bayi), dan sedangkan sebagian kecil terjadi diper rash sedang sejumlah 7.1% atau (1 bayi).

hasil uji SPSS 16.0 menggunakan uji statistic *wilcoxon sign rank test* dengan signifikan 0,005 dimana  $\alpha = 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan pengaruh pemberian *baby oil* pada bayi yang diberikan *baby oil* dan yang tidak diberikan *baby oil* pada bayi di Desa Taman Prijek Laren Lamongan.

## Pembahasan

### 1) Pencegahan diaper rash kelompok perlakuan

Pada tabel 4.10 tentang distribusi kejadian derajat *diaper rash* pada bayi di desa taman prijek laren lamongan menunjukkan bahwa hampir seluruhnya bayi kelompok perlakuan tidak mengalami *diaper rash* sejumlah ( 92.9%.) atau 13 bayi. Tidak terjadinya diaper rash pada kelompok perlakuan ini juga dapat dipengaruhi oleh personal hygiene yang bagus, suhu lingkungan yang tidak panas atau lembab, dan nutrisi bayi yang tercukupi.

Opini diatas didukung oleh teori menurut Erikarnia (2011), tentang faktor yang mempengaruhi terjadinya diaper rash pada bayi diantaranya : 1) Kontak yang lama dan berulang dengan bahan iritan, terutama urine dan feses. 2) Nutrisi yang kurang bagus. 3)Diare ,4)Suhu lingkungan yang terlalu panas atau lembab, 5)Kebersihan kulit 6) pengenalan makanan baru.

Peneitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartini dkk (2014), tentang perbedaan pengaruh pemberian baby oil dan bedak bayi terhadap derajat ruam popok pada anak usia 1-12 bulan bahwasannya bayi yang mengalami penyembuhan setelah diberikan terapi baby oil dari 12 bayi yang timbul bintik-bintik setelah diberikan intervensi baby oil hanya 3 bayi saja yang mengalami binti-bintik.

Kejadian *diaper rash* juga dapat disebabkan oleh faktor lain diantaranya usia ibu, pendidikan terakhir, jenis kelamin, usia, runtutan kelahiran, jumlah saudara, serta makanan yang dikonsumsi bayi. Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa hampir sebagian ibu berumur antara 20-25 tahun. Seseorang dengan usia 20-25 tahun adalah usia dikatakan masuk dalam dewasa muda. Dimana memungkinkan orang tua sudah menerima banyak informasi dan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan banyak pengetahuan yang dimiliki orang tua maka meningkatkan pola asuh orang tua dalam menstimulasi anak.

Opini diatas didukung dengan teori menurut Notoadmodjo (2010) semakin bertambah umur, peran dan pengalaman yang dimiliki seseorang juga bertambah pada aspek fisik dan psikolog (mental), perubahan pada fisik terjadi akibat

pematangan fungsi organ dan pada aspek psikologis atau mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa, matang dalam berfikir dan bekerja

Dari tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar Ibu berpendidikan SMA. Pendidikan SMA merupakan pendidikan yang sudah cukup tinggi bagi seseorang. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan tersebut akan bermanfaat bagi orang tua untuk dapat menstimulasi anak.

Opini di atas didukung dengan teori menurut Soekidjo Notoatmodjo, (2006) pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Hal ini kemungkinan beberapa faktor salah satunya ekonomi. Ekonomi keluarga merupakan suatu konsep ekonomi yang dapat melalui variabel pendapatan dengan adanya perekonomian yang cukup berarti material yang luas, yang menjadi tinggi rendahnya status sosial ekonomi

Berdasarkan tabel 4.4 sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Anak dengan jenis kelamin perempuan resiko terkena sakit lebih rendah dibandingkan bayi laki-laki. Opini tersebut didukung oleh teori menurut soeroso (2013) *diaper rash* lebih banyak terjadi pada anak laki-laki daripada anak perempuan, karena laki-laki merupakan salah satu sekelompok beresiko yang mengalami masalah angka kesakitan, karena anak laki-laki lebih aktif.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan Bayi yang berumur 7-9 dan 10-12 bulan mobilisasinya cukup baik , sehingga pantat kulit bayi dapat terkena sirkulasi udara dengan baik, maka resiko terjadi ruam popok rendah.

Opini tersebut didukung oleh teori menurut Nyak C(2008) sirkulasi udara yang baik pada kulit bayi terutama pada daerah yang memakai popok resiko terjadinya ruam popok lebih sedikit dibandingkan dengan kulit bayi yang kurang terkena sirkulasi udara, dikarenakan kulit bayi lebih sensitive dibandingkan kulit orang dewasa.

Dari tabel 4.6 menjelaskan bahwasannya setengah bayi merupakan anak ke-1, dan pada tabel 4.7 setengah bayi merupakan anak tunggal. Bayi yang lahir sebagai anak pertama dan tidak mempunyai saudara lagi akan mendapatkan perhatian yang lebih karena perhatian orang tua tidak terbagi pada yang lain, sehingga hanya terfokus pada anak tersebut dan tingkat pencegahan kejadian *diaper rash* otomatis akan berjalan dengan baik.

Opini tersebut didukung oleh teori Perinansia (2006) seorang ibu yang mempunyai anak pertama mungkin akan mengalami kesulitan dalam merawat bayi akan tetapi rasa ingin tahu dan terus belajar semakin besar. Menurut Soetjningsih (2007), pada keluarga dengan jumlah anak yang banyak akan mengakibatkan selain kurangnya kasih sayang dan perhatian pada anak juga kebutuhan primer seperti makan, sandang dan perumahan yang kurang terpenuhi.

Berdasarkan tabel 4.8 yang menjelaskan bahwasannya sebagian besar bayi mengkonsumsi ASI. Bayi yang mengkonsumsi ASI kemungkinan terkena *diaper rash* lebih rendah dibandingkan dengan bayi yang mengkonsumsi susu formula. Ini karena komposisi bahan kimia yang ada di urin atau kotorannya, tinja bayi yang minum susu formula bersifat basa, sementara tinja bayi yang minum ASI bersifat asam.

Opini tersebut didukung oleh teori menurut Lacta Tea (2012), bayi yang diberikan ASI eksklusif sistem imunnya lebih baik daripada bayi yang diberikan susu formula, itu dikarenakan beberapa kandungan yang terdapat pada ASI yang baik untuk kesehatan bayi dan mencegah berbagai penyakit.

## **2) Pencegahan baby oil kelompok kontrol (tidak diberikan baby oil)**

Dari tabel 4.11 tentang distribusi kejadian derajat *diaper rash* pada bayi di desa taman prijek laren lamongan kelompok kontrol di jelaskan bahwasannya bayi yang tidak mengalami *diaper rash* sebanyak 7 (50%), yang mengalami *diaper rash* ringan sebanyak 6 (42.9%) dan yang mengalami *diaper rash* berat hanya 1 bayi (7.1%) dari 14 bayi kelompok kontrol. *Diaper rash* merupakan penyakit yang sering menyerang pada daerah pantat bayi dikarenakan kurangnya memperhatikan

perawatan daerah pantat bayi dan kurang menjaga kebersihan daerah pantat bayi.

Opini tersebut didukung oleh teori Deslidel Hj, (2011) dan Takla S, (2009) *Diaper rash* adalah masalah yang amat lazim dan perlu perhatian agar daerah popok tetap bersih dan kering sehingga tidak terjadi perkembangan *diaper rash*. *Diaper rash* adalah ruam yang ringan dan hanya beberapa bintik merah atau yang berat berupa luka yang berdarah.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Navi fitrotul c (2013) tentang perawatan perianal dengan baby oil menurunkan kejadian diaper dermatitis pada neonatus di ruang neonatus RSUD sidoarjo bahwasannya pada bayi dengan kelompok kontrol (tidak diberikan baby oil ) sbelumnya seluruh bayi dengan kondisi kulit normal (100%) sedangkan hasil posttest menunjukkan hampir setengahnya terkena diaper dermatitis ringan (40%).

Hal ini bisa juga disebabkan oleh beberapa faktor lain di antaranya pekerjaan orang tua dan jenis popok yang dipakai. Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dijelaskan bahwa hampir sebagian ibu berumur antara 20-25 tahun. Seseorang dengan usia 20-25 tahun adalah usia dikatakan masuk dalam dewasa muda. Dimana memungkinkan orang tua sudah menerima banyak informasi dan pengetahuan yang dimilikinya, akan tetapi masih kurangnya pengalaman dalam segala hal.

Opini diatas didukung dengan teori menurut Notoadmodjo (2010) semakin bertambah umur, peran dan pengalaman yang dimiliki seseorang juga bertambah pada aspek fisik dan psikolog (mental), perubahan pada fisik terjadi akibat pematangan fungsi organ dan pada aspek psikologis atau mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa, matang dalam berfikir dan bekerja

Dari tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa masih ada orang tua bayi kelompok kontrol yang berpendidikan SMP. Pendidikan SMP merupakan pendidikan yang masih tergolong rendah bagi seseorang, jika pendidikan orang tua SMP maka tingkat pengetahuan orang tua juga tergolong masih kurang dalam menerima informasi sehingga makin sedikit pengetahuan yang dimiliki sedangkan makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka

semakin mudah pada menerima informasi sehingga masih banyak pola pengetahuan yang dimiliki.

Opini di atas didukung oleh teori menurut Notoatmodjo, (2007) pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

Berdasarkan tabel 4.3 setengah 50% pekerjaan orang tua kelompok kontrol sebagai IRT/tidak bekerja. Ibu rumah tangga adalah wanita yang mengtur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, orang tua yang tidak bekerja lebih banyak untuk bisa meluangkan waktu dalam merawat bayinya dengan tepat, tetapi jika ibu rumah tangga kurang informasi yang didapatkan tentang tindakan pencegahan otomatis bayinya akan mengalami *diaper rash*.

Opini tersebut didukung oleh teori Thomas dalam Wawan dan Dewi (2010), menjelaskan pekerjaan adalah pekerjaan harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan tetapi lebih banyak cara mencari nafkah yang membosankan, dan banyak tantangan.

Berdasarkan tabel 4.4 sebagian besar bayi kelompok kontrol berjenis kelamin perempuan. Anak dengan jenis kelamin perempuan resiko terkena sakit lebih rendah dibandingkan bayi laki-laki. Akan tetapi mobilisasi anak laki-laki baik daripada anak perempuan.

Opini tersebut didukung oleh teori menurut Sujatni (2013) *diaper rash* lebih banyak terjadi pada anak laki-laki daripada anak perempuan. Laki-laki merupakan salah satu kelompok beresiko yang mengalami masalah angka kesakitan, karena anak laki-laki lebih aktif

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan Bayi yang berumur 4-6 bulan mobilisasinya kurang, sehingga pantat kulit bayi kurang terkena sirkulasi udara dari luar, maka ruam popok akan terjadi sedangkan bayi yang sudah mulai bisa merangkak resiko terkena ruam popok lebih sedikit karena kulit pantat bayi terkena udara dari luar. Kulit bayi lebih sensitive

dibandingkan dengan kulit orang dewasa sehingga alergi bisa terjadi.

Opini tersebut didukung oleh teori menurut Nadia I, 2009 ruam sering di alami bayi yang baru lahir biasanya berwarna kemerahan lecet-lecet ringan dan gatal. Ruam popok sering ditemukan pada bayi kurang dari 1 tahun dengan lecet-lecet disekitar pantat. Karena itu harus hati-hati sekali merawat bayi yang peka. Udara yang panas dapat menimbulkan biang keringat dengan adanya kulit kemerahan disertai rasa gatal sehingga bayi rewel.

Dari tabel 4.6 menjelaskan bahwasannya setengah bayi kelompok kontrol merupakan anak ke-1, dan pada tabel 4.7 setengah bayi merupakan anak tunggal. Bayi yang lahir sebagai anak pertama dan tidak mempunyai saudara lagi akan mendapatkan perhatian yang lebih karena perhatian orang tua tidak terbagi pada yang lain, sehingga hanya terfokus pada anak tersebut dan tingkat pencegahan kejadian *diaper rash* otomatis akan berjalan dengan baik akan tetapi dalam hal pengalaman merawat bayi masih kurang.

Opini tersebut didukung oleh teori Perinansia (2006) seorang ibu yang mempunyai anak pertama mungkin akan mengalami kesulitan dalam merawat bayi sebab belum mempunyai pengalaman dalam merawat bayi. Menurut Soetjningsih (2007), pada keluarga dengan jumlah anak yang banyak akan mengakibatkan selain kurangnya kasih sayang dan perhatian pada anak juga kebutuhan primer seperti makan, sandang dan perumahan yang kurang terpenuhi.

Berdasarkan tabel 4.8 yang menjelaskan bahwasannya sebagian besar bayi kelompok kontrol mengkonsumsi susu formula. Bayi yang mengkonsumsi susu formula resiko terkena *diaper rash* lebih tinggi. Ini karena komposisi bahan kimia yang ada di urin atau kotorannya, tinja bayi yang minum susu formula akan bersifat basa Karena hal ini bayi yang minum susu formula lebih mudah terserang *diaper rash* dan bayi yang mulai mengkonsumsi makanan padat.

Opini tersebut didukung oleh teori menurut Connie marshall (2006), setelah bayi diperkenalkan dengan makanan-makanan padat pada usia 4-6 bulan makanan baru itu dapat mengakibatkan iritasi atau alergi karena protein



makanan yang terdapat dalam tinja dan air kemih menjadi lebih basa.

Berdasarkan tabel 4.9 Sebagian besar bayi pada kelompok kontrol ini menggunakan popok sekali pakai sejumlah 10 bayi (71.4%), dan sebagian kecil tidak memakai popok, dan dari hasil yang didapatkan pada kelompok kontrol ini mayoritas bayi menggunakan popok sekali pakai karena tidak sedikit pula bayi yang alergi terhadap bahan popok sekali pakai ini sehingga dapat menyebabkan iritasi atau ruam pada kulit bayi karena daya serap popok yang kurang bagus.

Opini tersebut didukung oleh teori menurut Diena (2009), sodium polyacrylate bekerja sebagai super absorbent yang hebat, bahan dasar yang berbentuk serbuk ini sebelum dicampurkan pada lapisan dalam *disposable diaper* memiliki daya serap lebih dari 100 kali beratnya didalam air. Bahan kimia inilah yang mengubah cairan menjadi gel yang akan menempel dikulit bayi dan akan menimbulkan reaksi alergi. Disamping itu, bahan ini juga dicurigai sebagai penyebab iritasi kulit, demam dan juga merusak daya tahan tubuh.

### **3) Pengaruh pemberian baby oil terhadap pencegahan kejadian derajat diaper rash pada bayi didesa taman prijek kecamatan laren kabupaten lamongan.**

Hasil penelitian pada tabel 4.12 didapatkan hasil analisis data bahwa terdapat pengaruh pemberian *baby oil* pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada bayi untuk pencegahan kejadian derajat *diaper rash*. Dari kelompok perlakuan yang diberikan *baby oil* sebagian besar bayi tidak mengalami *diaper rash* sebanyak 13 bayi (92.9%) sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak mengalami *diaper rash* hanya sejumlah 6 bayi (42.9%).

Selain untuk mencegah terjadinya diaper rash pada bayi baby oil juga bermanfaat untuk kecantikan kulit, di dalam artikel yang dijelaskan oleh lulu M (2013) tentang ketahuilah manfaat baby oil untuk kecantikan bahwasannya selain menjaga kelembaban kulit bayi manfaat baby oil diantaranya dapat menghilangkan stretch mark akibat kulit tubuh yang mengalami peregangan.

Hasil analisa uji wilcoxon sign rank test yang menggunakan program SPSS PC for windows versi 16.0 tentang pengaruh

pemberian *baby oil* terhadap pencegahan kejadian derajat *diaper rash* pada bayi di desa taman prijek laren lamongan tahun 2016 dapat diketahui bahwa nilai  $Z = -2.828$  dan nilai signifikasi ( $p \text{ sign} = 0.005$ ). Dimana  $p < 0.05$  maka  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh pemberian *baby oil* terhadap pencegahan kejadian derajat *diaper rash* pada bayi di Desa Taman Prijek Laren Lamongan. Dari perhitungan z hitung didapat nilai z adalah  $-2.828$  didapat angka kumulatif sebesar 0.9978 atau 0.0022. Hal ini berarti probabilitas adalah  $1 - 0.9978$ . Karena uji dua sisi maka probabilitas (asympt sig) adalah  $2 \times 0.0022$  atau 0.0044. Hasil Z hitung menjauhi angka kritis  $Z \pm 1,96$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh pemberian *baby oil* terhadap pencegahan kejadian derajat *diaper rash* pada bayi di Desa Taman Prijek Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.

Menurut hasil penelitian di desa taman prijek laren lamongan pada 28 bayi yang tidak mengalami *diaper rash* yang mana dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dari hasil penelitian kelompok perlakuan yang diberikan *baby oil* hampir seluruhnya bayi tidak mengalami diaper rash sedangkan pada kelompok kontrol sebagian bayi mengalami derajat *diaper rash* ringan. Disamping selain itu jenis popok yang dipakai dan makanan yang dikonsumsi juga berpengaruh pada kejadian *diaper rash* karena ada beberapa merk popok yang mempunyai daya serap tinggi sehingga bisa melampaui batas daya tampungnya sehingga akan menyebabkan berkembangnya kuman atau bakteri yang dapat menyebabkan terjadinya *diaper rash*. Evaluasi kejadian *diaper rash* memerlukan pendekatan dan penatalaksanaan yang cermat meliputi anamnesa dan pemeriksaan fisik yang teliti.

Opini tersebut didukung oleh teori Menurut Warner penny (2009) tentang cara mencegah *diaper rash* salah satunya yaitu dengan menggunakan *baby oil* karna *baby oil* merupakan produk yang khusus dirancang untuk bayi yang bertujuan untuk tetap menjaga kelembutan serta kesehatan kulit bayi.

## Simpulan dan Saran

### 1) Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di desa taman prijek kecamatan laren kabupaten lamongan pada bulan februari sampai maret 2016 dengan menggunakan sampel bayi yang tidak terdapat penyakit kulit sebelumnya berjumlah 28 responden didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- 3.1.1 Sebagian besar bayi tidak mengalami diaper rash setelah diberikan terapi baby oil.
- 3.1.2 Setengah bayi kelompok kontrol mengalami diaper rash ringan.
- 3.1.3 Pemberian baby oil berpengaruh terhadap pencegahan kejadian derajat diaper rash.

### 2) Saran

#### 2.1 Bagi Akademik

Merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pengaruh pemberian baby oil untuk pencegahan kejadian diaper rash dan sebagai sarana pembandingan bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi masalah tersebut.

#### 2.2 Bagi Praktisi

##### 1) Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi profesi keperawatan dalam mengembangkan intervensi dan terapi ilmiah pemberian baby oil terhadap pencegahan kejadian diaper rash.

##### 2) Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini dapat menambah wawasan baru dan informasi tentang manfaat baby oil dalam pencegahan kejadian derajat diaper rash.

##### 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dan pembaca mengenai pengaruh pemberian baby oil guna mencegah kejadian derajat diaper rash serta menambah kemampuan penulis dalam membuat suatu karya tulis ilmiah.

##### 4) Orang tua

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan masukan agar dapat

mencegah kejadian diaper rash dengan baby oil pada bayi

### DAFTAR PUSTAKA

- Connie, M. (2007). *Awal Menjadi Ibu*. Jakarta: EGC.
- Erikarnia, J. (2011). *Cara Cerdas Merawat Bayi*. Jakarta: Pt. Penerbitan Sarana Bobo.
- Gupte, D. S. (2007). *Panduan Perawatan Anak*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Hartini, S (2014). *Perbedaan pengaruh pemberian bby oil dan bedak bayi terhadap derajat ruam popok pada anak usia 0-12 bulan di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. jurnal ilmu keperawatan dan kebidanan, Vol 09 No. 04* . STIKES Tlogorejo Semarang
- Lulu, M (2013), *ketahuilah manfaat baby oil untuk kecantikan*, artikel sahabat wanita cerdas. [www.sobatcantik.com](http://www.sobatcantik.com)
- Nadia, I. (2009). *200 Tips Ibu Smart Anak Sehat*. Jakarta: EGC.
- Navi, F. C (2010) *perawatan perianal dengan baby oil menurunkan kejadian diaper dermatitis pada neonatus di ruang neonatus RSUD sidoarjo.E-journal keperawatan Vol 3 No. 02*.Universitas NU Surabaya.
- Notoadmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Nursalam. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* . Jakarta: EGC.
- Nursalam. (2013). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* Jakarta: EGC.
- Nursalam. (2014). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* Jakarta: EGC.
- Qurrota, A (2009). *kejadian diaper rash pada bayi usia 0-12 bulan di posyandu Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. E-journal keperawatan Vol 01 No. 01*.STIKES Muhammadiyah Lamongan.

Warner, P. (2009). *365 Kiat Mengasuh Bayi*.  
Jakarta: Arcan.